

MEMBENTUK AKHLAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DENGAN PERANPENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ulifah Himiyati, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
e-mail: uulhilmiyati@gmail.com

Bahar Ali Subhan Mas'at, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
e-mail: denbahar05@gmail.com

M. Zuhryn Nada Mahendra, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
e-mail: m.zuhrinnadamahendra@gmail.com

Ilham Ali Yafie, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
e-mail: ilhamaliyafie1995@gmail.com

Abstrak

Umat manusia dapat memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengantarkan Revolusi Industri Keempat. Di sisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdampak negatif bagi banyak orang karena moralitas sangat erat kaitannya dengan generasi milenial modern. Banyak fenomena sosial yang sebagian besar dipengaruhi oleh moral. Melakukan hal ini tidak hanya tidak pantas tetapi juga tidak pantas, seperti kasus siswa yang menantang gurunya berkelahi, siswa yang menghina gurunya secara fisik atau verbal, dan siswa yang melaporkan guru karena suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perkembangan moral pada generasi Milenial Revolusi Industri 4.0 dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam Dengan menggunakan teknik deskriptif-analitik untuk mengumpulkan data dari dokumentasi, pendekatan penelitian menggunakan studi literatur. Pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kekinian. Di tengah arus globalisasi era milenial, pendidikan Indonesia harus membantu peserta didik memahami bagaimana negaranya sendiri ada dalam kaitannya dengan keberadaan bangsa lain dan segala persoalan global.

Kata Kunci: Akhlak, Revolusi Industri 4.0, Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Advances in science and technology that ushered in the Industrial Revolution 4.0 can be utilized by mankind. On the other hand, because morality is closely tied to the contemporary millennial era, advances in science and technology also have a negative impact on many individuals. Morals have a big role in many social phenomena. This is an inappropriate and inappropriate thing to do, such as the case of students who challenge their teachers to a fight, students who insult their teachers physically or

Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Peran Pendidikan Agama Islam

verbally, and students who report teachers for a problem. This study aims to identify how moral development in the Millennial generation of the Industrial Revolution 4.0 is influenced by Islamic religious education. By using descriptive-analytic techniques to collect data from documentation, the research approach uses literature studies. Islamic religious education has a crucial role in solving contemporary problems. In the midst of globalization in the millennial era, Indonesian education must help students understand how their own country exists in relation to the existence of other nations and all global issues.

Keywords: Morals, Industrial Revolution 4.0, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Sejak masa perjuangan dan kemerdekaan hingga milenium saat ini, pendidikan telah berperan penting dalam membangkitkan semangat kebangsaan di Indonesia. Namun pendidikan diperlukan untuk dapat menyeimbangkan peradaban masyarakat karena kemajuan zaman yang begitu pesat hingga mencapai era yang dikenal dengan revolusi industri 4.0. (Lase, 2019). Sistem komputerisasi telah menggantikan sistem manual yang awalnya digunakan. Akibatnya, sistem pendidikan juga harus cepat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang semakin hari ini. Hari ini, kami memiliki akses ke informasi dalam berbagai format. Beberapa individu sudah menyadari bahwa masa depan yang serba cepat ini semakin dekat. Informasi yang kita terima akan semakin lengkap semakin canggih dan lengkap peralatan yang kita miliki. Kita

akan dapat merasakan perubahan dalam sistem peradaban manusia yang mungkin bermanfaat bagi cara hidup kita. (Ghufron, 2018)

Suka atau tidak suka, lanskap pendidikan sedang berubah, dan kita harus mengikutinya. Sistem yang dapat memungkinkan terselenggaranya tugas tersebut diperlukan bagi pendidikan sebagai salah satu cara penyaluran ilmu pengetahuan (*knowledge transfer*) secara tidak langsung. Contohnya termasuk ketersediaan sumber belajar yang canggih, koneksi internet yang andal, platform pembelajaran online, dan berbagai kecanggihan dalam industri pembelajaran informatika.

Moral dan karakter pemuda bangsa terkena dampak negatif selama revolusi industri keempat. Anak-anak saat ini dihadapkan pada budaya instan. Informasi dapat diakses secara bebas oleh anak-anak karena

peningkatan kemampuan internet. Anak-anak meniru begitu banyak perilaku berbahaya. Lalu, di era revolusi industri keempat, apa peran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak? Optimalisasi pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu strategi pembentukan akhlak di sekolah. 2013 (Djaelani) Pentingnya pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, dalam membina perkembangan akhlak siswa tidak bisa dilebih-lebihkan. Kepribadian manusia seutuhnya tercipta dengan menerjemahkan informasi dalam ranah agama (ranah kognitif), norma dan prinsip moral ke dalam sikap (ranah afektif), yang pada gilirannya berperan dalam mengatur tingkah laku (ranah psikomotorik). (Rohman & Ningsih, 2018).

Pendidikan agama Islam diyakini mampu mengembangkan manusia yang selalu berusaha meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia. Sebagai wujud pendidikan, akhlak mulia dapat mencakup tata krama, etika, atau akhlak (Al-Ulum & Budi Pekerti, 2013). Orang dengan karakter moral yang tinggi harus mampu menangani perubahan dan masalah sosial kecil dan besar. (Kemeristekdikti, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam rangka menghimpun informasi untuk pembahasan kajian

dengan topik Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri dengan Peran Pendidikan Islam, maka dikonsultasikan ke perpustakaan. Informasi dikumpulkan oleh para sarjana dari sumber tertulis termasuk buku, jurnal penelitian, dan artikel tambahan. Pendekatan deskriptif-analitik digunakan dalam metode diskusi, yang mencakup pendefinisian dan pengembangan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan isu-isu yang disajikan. kemudian mengevaluasinya secara kritis menggunakan literatur primer dan sekunder dari perpustakaan yang relevan dengan masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Akhlak

Menurut teorinya, moralitas adalah sikap mental yang memotivasi individu untuk berperilaku tanpa ragu-ragu atau kontemplasi (*Halunlin-Nafs*). (Islamic Morals & Ethics, 2015) Dua faktor yang menentukan kondisi atau sikap jiwa adalah akhlak (tempramen) dan kebiasaan serta amalan. Kata bahasa Arab untuk akhlak adalah *muwah*, yang juga berarti "kepribadian", "menyesuaikan diri", "kepribadian", dan "karakter" (Norliza Hussin & Khadijah Abd Razak, 2013). Menurut Aminuddin, "istilah 'akhlak' berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infiatif) dari frasa akhlak, *yukhliq*, dan *ikhlakan*, yang berarti al-sajiyah (tingkah laku),

tingkah laku, tabi'at, akhlak dasar, adat istiadat, peradaban yang baik, dan al-din (agama)" (Handayani,2016).

Istilah Arab *Khuluqun*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau watak, adalah tempat Sinaga menempatkan kata "akhlak" pada pohon etimologisnya. Pernyataan ini memiliki unsur-unsur yang sejalan dengan istilah "*Khalqun*" yang berarti "peristiwa" dan terkait erat dengan kata "*Khaliq*" yang berarti "Pencipta" dan "*Mkhluk*" yang berarti "diciptakan" (Mulia, 2012). Oleh karena itu, moralitas adalah hasil dari upaya pendidikan dan pelatihan yang signifikan yang dilakukan untuk mengembangkan berbagai potensi spiritual yang ada dalam diri seseorang. Karena kita semua bersaudara, apalagi seiman, jika program pendidikan dan pembinaan ini disusun dengan baik, terstruktur, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau generasi penerus yang berakhlak mulia.

Akhlak secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua kategori: akhlak *madzmumah* dan akhlak *muhamad*, atau kebajikan (akhlak tercela). Salah satu ilustrasi akhlak *madzmumah* bersikap angkuh diberikan dalam surat Al-Isra. Kebiasaan, latihan, sifat turun-temurun, lingkungan, dan pendidikan semuanya berdampak pada moralitas (Handayani, 2016).

Akhlak Siswa di Era Revolusi Industri4.0

Perkembangan revolusi industri harus ditanggapi dengan serius oleh semua pihak, terutama mengingat generasi muda bangsa ini akan membentuk kepemimpinan masa depan. Kita harus memanfaatkan kesempatan ini untuk menumbuhkan pemikiran optimis, menyaring informasi yang dapat dipercaya, dan membesarkan otak muda. Revolusi industri keempat tidak diragukan lagi memiliki pengaruh pada sektor pendidikan, karena pengetahuan secara instan dibagikan dan tersedia untuk semua orang, terlepas dari mana asalnya. Karena pertumbuhan moral merupakan proses jangka panjang, anak-anak membutuhkan pendidikan moral sejak usia muda, didukung oleh lingkungan yang kaya akan karakter.

Menurut Norliza Hussin dan Khadijah Abd Razak (2013), sudah banyak sekali contoh dan data yang terkumpul tentang akhlak remaja masa kini, membuat akhlak mereka menjadi masalah yang serius. Standar moral, etika, dan moral banyak anak muda saat ini tidak sejalan dengan standar seorang Muslim yang saleh dan saleh. Ditentang adalah salah satu contoh guru di sekolah yang patut dihormati dan diapresiasi. Pendidikan moral siswa yang sudah berani menantang pengajar tetap harus dikuatkan. Dalam tiga tahun ini, ada beberapa contoh siswa yang tidak menghormati guru,

termasuk contoh pertama di mana seorang siswa sekolah menengah pertama menantang guru untuk berkelahi. Karena beberapa hal, antara lain kurangnya pengembangan karakter anak di rumah atau di sekolah, peristiwa ini terjadi di Gresik (PPG, 2013). Sikap khas anak seperti itu karena pola asuh di rumah, terutama karena orang tua tidak memantau partisipasi anaknya dalam game online kekerasan.

Kasus kedua, Nuzul Kurniawati, seorang guru SMP Darrusalam di Kecamatan Pontianak Timur, dianiaya oleh muridnya sendiri. Guru menegur siswa yang bermain smartphone selama kejadian ini, yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas (kompas.com). Kasus ketiga, seorang guru di daerah Sampang meninggal dunia setelah dipukuli oleh murid-muridnya. Hal ini disebabkan karena guru menegur siswa ketika mereka tertidur di kelas. Karena siswa dan guru perlu saling menghormati, situasi ini sangat paradoks. Seperti yang kita ketahui bersama, remaja saat ini memiliki akhlak yang sangat memprihatinkan dan tidak sesuai dengan akhlak, etika, dan standar seorang pelajar, remaja yang saleh, atau seorang khalifah di muka bumi. Nilai-nilai yang baik akan terbentuk melalui keberhasilan pelaksanaan sinergi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Sinergi ini diyakini akan mendorong pemahaman

bahwa informasi yang dipelajari di sekolah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Eksistensi Pendidikan Agama Islam

Salah satu sarana yang digunakan untuk membantu generasi muda mengembangkan karakter moral dan cita-cita spiritual adalah pendidikan agama. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama dalam program pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan agama dengan demikian merupakan salah satu disiplin ilmu yang harus dipelajari di sekolah dasar, menengah, dan pasca menengah. Oleh karena itu, sekolah harus mampu mengimplementasikan keyakinan agama ke dalam lingkungan belajar secara berkelanjutan dan melibatkan semua pengajar dan siswa (Mochammad Arif Budiman, 2017).

Pendidikan yang berpijak pada prinsip dasar dan cita-cita Islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dikenal dengan pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam memiliki tempat yang signifikan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama wajib diajarkan di setiap sekolah. Sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam menawarkan ajaran yang secara teori menanamkan prinsip-prinsip moral kepada peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, religius, bertakwa,

Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Peran Pendidikan Agama Islam

beretika, dan berbudaya. Dengan pengenalan pendidikan agama di sekolah yang dapat diserap melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler, maka penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari lebih diutamakan.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak

Pembinaan, sumber daya pendidikan yang terencana, dan upaya yang serius dan terorganisasi adalah semua alat untuk pengembangan moral. Pembinaan karakter ini bukanlah sesuatu yang terjadi secara alami melainkan merupakan hasil dari upaya pembinaan. Dalam Al-Qur'an, Allah menyuruh kita untuk mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan agama Islam mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sengaja untuk menumbuhkan kecakapan intelektual dan pengembangan semua aspek kepribadian manusia, termasuk yang berkaitan dengan iman, moral, mentalitas, dan perilaku. Salah satu hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah lingkungan. Al-Ulum & Karakter 2013. Tingkat keunggulan moral dan tingkat iman sangat terkait. Untuk membantu siswa mengembangkan moralitas, guru harus memberikan bimbingan dan instruksi baik dalam bidang teoretis maupun praktis. Sikap siswa akan berkembang melalui latihan dan kebiasaan. Islam

berkeyakinan bahwa strategi yang paling efektif untuk menjamin keberhasilannya dalam mendidik dan menciptakan anak didik yang berakhlak mulia adalah dengan cara membina akhlak melalui pembiasaan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengajarkan manusia menjadi individu yang taat dan berbudi luhur dalam rangka mewujudkan situasi dan kondisi masyarakat yang sukses, masyarakat yang hidup di dunia yang rahmatan lil alamin. Tiga mata pelajaran yang sangat penting yaitu pendidikan iman/keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlakul karimah harus diajarkan secara sungguh-sungguh dan rutin kepada anak didik (Djaelani, 2013). Untuk mencegah tindakan yang menyesatkan anak muda, seperti kelompok Islam radikal, penggunaan narkoba, tawuran, dan pergaulan bebas—tindakan yang akhir-akhir ini sangat memprihatinkan—pendidikan akidah/iman sangat penting dalam membentuk generasi muda masa depan yang kuat dalam agama dan kesalehan mereka. Mengenai pendidikan ibadah, ditanamkan kepada generasi muda agar tercipta generasi yang berdedikasi dan terbiasa melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, dan membaca Alquran. 2019 (Mahmudi). Sementara itu, pendidikan akhlakul karimah berupaya mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur, cerdas, dan berakhlak

mulia. Maka dari itu, untuk mewujudkan akhlakulkarimah diperlukan kerjasama antara orang tua, pengajar, dan peserta didik (Putra, 2018).

KESIMPULAN

Ada berbagai faktor yang berkontribusi terhadap revolusi industri dalam mendukung pendidikan tinggi, seperti media yang tersedia, sistem internet yang digunakan, sistem online, dan keragaman pasar dalam negeri. Namun, moralitas dan karakter pemuda bangsa terkena dampak negatif dari revolusi industri keempat. Anak-anak saat ini dihadapkan pada budaya instan. Informasi dapat diakses secara bebas oleh anak-anak karena peningkatan kemampuan internet. Anak-anak meniru begitu banyak perilaku berbahaya.

Kebiasaan, pelatihan, asuhan, genetika, lingkungan, dan pendidikan semuanya berdampak pada moralitas. Optimalisasi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan akhlak di dunia pendidikan atau di sekolah. Di tengah arus globalisasi era milenial, pendidikan Indonesia harus membantu peserta didik memahami bagaimana negaranya sendiri ada dalam kaitannya dengan keberadaan bangsa lain dan segala persoalan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaelani, S. (2013). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. Ilmiah Widya, 1*.
- Ghufroon, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multi Disiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*.
- Handayani, M. (2016). *Pembentukan Akhlak Melalui Pembinaan Kecerdasan Spiritual Masrifa Hidayani. 15(2), 478-493*.
- Kemeristekdikti. (2018). *Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. Ristekdikti*.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.36588/Sundermann.V1i1.18>
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Budiman. (2017). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*.
- Norliza Hussin, & Khadijah Abd Razak. (2013). *Pembentukan Akhlak Muslim Menurut Perspektif Islam. 3rd International Conference On Islamic Education*.

Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Peran Pendidikan Agama Islam

Putra, P. A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.

Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural : Penguatan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Unwaha Jombang*.